

INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 07, 2022

Revised: December, 18, 2022

Available online: December, 22, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

**Pola asuh orang tua terhadap adiksi penggunaan gawai pada anak usia sekolah:  
*Literature review***

**Tri Cahyo Sepdianto, Faisal Agus Mustofa, Andi Hayyun Abiddin\***

Departemen Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan-Malang

Korespondensi Penulis: Andi Hayyun Abiddin. \*Email: [andi\\_hayyun@poltekkes-malang.ac.id](mailto:andi_hayyun@poltekkes-malang.ac.id)

**Abstract**

**Background:** In this modern era, technological developments involving gadgets and gadgets are growing very rapidly. As adults, they already understand the use of the device and can control it themselves, but as children, they still tend to play, which has an addictive or addictive effect. Parenting patterns are very necessary to control and supervise the use of gadgets or gadgets in children.

**Purpose:** To determine the parenting pattern of the addiction to the use of gadgets in school-age children.

**Method:** Using a literature review study through a PEOS search strategy in one database, namely Google Scholar.

**Results:** There were 5 studies that met the inclusion criteria including using a cross-sectional, quasi-experimental design, and observational analytic; studies published between 2017-2022. Based on the results of the analysis, it was found that permissive parenting contributed to higher levels of gadget addiction in elementary school students. Democratic parenting affects the level of gadget addiction in elementary school students. Permissive parenting shows a high level of dependence among elementary school children.

**Conclusion:** Parenting patterns affect the level of device addiction in elementary school children.

**Keywords:** Parenting Style; Gadgets; Elementary school-age children

**Pendahuluan:** Di era modern ini, perkembangan teknologi yang melibatkan gadget dan gadget berkembang sangat pesat. Sebagai orang dewasa, mereka sudah memahami penggunaan perangkat dan dapat mengontrolnya sendiri, tetapi sebagai anak-anak, mereka masih cenderung bermain, yang efeknya menimbulkan kecanduan atau efek kecanduan. Pola asuh orang tua sangat diperlukan untuk mengontrol dan mengawasi penggunaan gawai atau gadget pada anak.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap adiksi penggunaan gawai pada anak usia sekolah.

**Metode:** Menggunakan *literature review study* melalui strategi pencarian PEOS pada satu data base yaitu google scholar.

**Hasil:** Didapatkan 5 studi yang sesuai dengan kriteria inklusi diantaranya menggunakan desain cross-sectional, kuasi-eksperimental, observational analitik. studi yang dipublikasikan antara tahun 2017-2022. Berdasarkan hasil analisis didapatn abahwa pola asuh permisif berkontribusi pada tingkat kecanduan gadget yang lebih tinggi pada siswa sekolah dasar. Pola asuh demokratis mempengaruhi tingkat kecanduan gadget pada siswa sekolah dasar. Pola asuh permisif menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi di antara anak-anak sekolah dasar.

**Simpulan:** Pola asuh orang tua mempengaruhi tingkat kecanduan perangkat pada anak sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua; Gawai; Anak usia sekolah dasar.

## PENDAHULUAN

*Gadget* merupakan alat komunikasi yang sudah dimiliki kebanyakan orang. Terutama bagi orang dewasa dan anak-anak yang akrab dengan gadget dan memiliki *gadget* sendiri (Pratama, 2020). Penyalahgunaan gadget dapat berdampak pada masalah kesehatan pada remaja. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh adalah melemahnya handgrip akibat penggunaan *gadget* yang berlebihan (Palit, & Aysia, 2017). Penggunaan gawai juga memberikan dampak negatif yang cukup besar bagi anak (Yanizon, Rofiqah, & Ramdani, 2019). Dengan mudahnya akses ke berbagai media dan teknologi informasi membuat anak malas untuk beraktivitas (Yanizon et al., 2019).

Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika, penggunaan media sosial di kalangan anak usia 9-19 tahun di Indonesia adalah 93,52%, penggunaan internet hingga 65,34% di antara anak usia 9-19 tahun (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018). Anak-anak umumnya menggunakan internet untuk mengakses media sosial seperti *youtube* dan *game online*. Hal ini menunjukkan tingkat penggunaan gadget yang cukup tinggi oleh anak-anak. Tingginya penggunaan gawai pada anak dapat berdampak positif dan negatif (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018). Berdampak positif, apabila dapat meningkatkan kecerdasan anak melalui materi pembelajaran yang ada pada gawai. Di satu sisi, tingginya tingkat penggunaan perangkat yang terus menerus oleh anak-anak dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka dan membuat mereka kecanduan atau kecanduan perangkat (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018).

Adiksi gawai didefinisikan sebagai kurangnya kontrol atas penggunaan gawai meskipun efek buruk termasuk konsekuensi keuangan, psikologis dan fisik, sosial, dan merugikan bagi pengguna (Moattari, Moattari, Kaka, Kouchesfahani, Sadraie, & Naghdi, 2017). Efek psikologis dari kecanduan ponsel, berkorelasi antara kecanduan gawai dan

gangguan tidur, yang mungkin merupakan hasil dari peningkatan gangguan tersebut (Moattari, et al., 2017). Kecanduan, menurut definisi, melibatkan usaha untuk memperoleh efek nafsu makan dan rasa kenyang melalui perilaku tertentu (Sussman & Sussman, 2011). Faktanya, seluruh konstelasi perilaku terarah mungkin terlibat dalam pengejaran rasa kenyang (Sussman & Sussman, 2011). Anak-anak yang tenggelam dalam media elektronik (*gadget*) biasanya melupakan interaksi sosial dengan lingkungannya (Halawa & Palan, 2016). Hal ini membuat anak kurang berempati, kurang mampu berinisiatif dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, dan kurang kompetitif (Halawa & Palan, 2016). Penggunaan perangkat oleh anak-anak tanpa pengawasan dan kontrol orang tua mempengaruhi anak-anak (Rohim, 2021). Efek ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Itu juga mempengaruhi kesehatan fisik dan mental (Rohim, 2021). Pilihan orang tua menjadi faktor utama untuk dapat menyediakan perlengkapan bagi anak. Banyak orang tua tahu efeknya ini positif untuk perangkat, tetapi efeknya tidak diketahui yang negatif (Rusmianto, & Putra, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menggunakan rumusan PEOS. Dengan *Population* (P): Anak Usia Sekolah Dasar *Exposure* (E): Pola Asuh, *Outcome* (O): adiksi penggunaan gawai, *Study Design* (S): *Cross sectional, True experimental pre-test and post-test, observational analytic*. Kata kunci yang digunakan dalam study literatur ini adalah pola asuh orang tua, adiksi, gawai, anak usia sekolah dasar, *parenting style, addiction, gadget, elementary school children*. Pencarian dilakukan dengan cara menggabungkan kata kunci. Pencarian literatur menggunakan 1 database yaitu *Google Scholar* mendapatkan 5 artikel jurnal. Kriteria inklusi dari pencarian ini adalah: artikel jurnal sesuai dengan judul, tahun publikasi 2017-2022, dapat diakses dan diunduh secara lengkap (*full text*), memiliki DOI, ISSN, atau ISBN.

Tri Cahyo Sepdianto, Faisal Agus Mustofa, Andi Hayyun Abiddin\*

Departemen Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan-Malang  
Korespondensi Penulis: Andi Hayyun Abiddin. \*Email: andi\_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i6.8304>

## HASIL

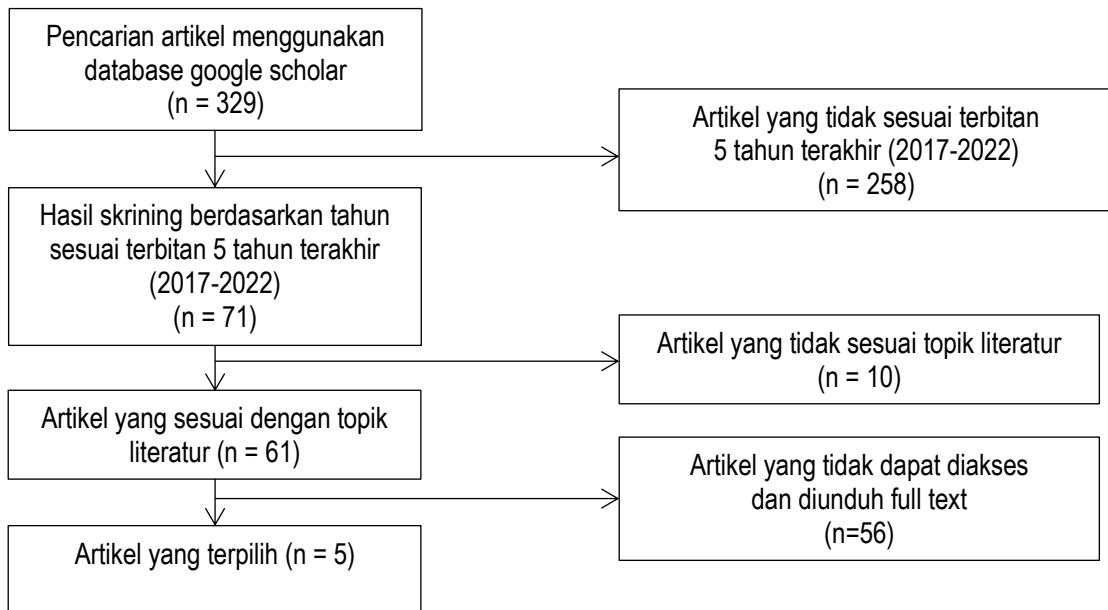


Diagram Alur PRISMA

Tri Cahyo Sepdianto, Faisal Agus Mustofa, Andi Hayyun Abiddin\*

Departemen Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan-Malang  
Korespondensi Penulis: Andi Hayyun Abiddin. \*Email: andi\_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i6.8304>

**Tabel. Hasil Analisis Artikel**

Judul/ Penulis/ Tahun Publikasi	Besar Sampel	Jenis Pola Asuh	Hasil
Gambaran pola asuh orang tua Pada anak dengan kecanduan Gadget/ Niswatus Sa'ngadah, Yuni Sufyanti Arief, & Ilya Krisnana/ 2020	160	pola asuh <i>Authoritative</i>	Dari 160 responden, didapatkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan pola asuh authoritative dengan persentase 91,2% (146 responden) dengan tingkat adiksi yaitu, adiksi rendah dengan persentase 25,6% (41 responden), adiksi sedang dengan persentase 35,6 % (57 responden), dan adiksi tinggi dengan persentase 30,0 % ( 48 responden).
Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini/ Titin Sumarni, & Ika Kurnia Sofiani/ 2019	35	Pola Asuh permisif	Pengaruh yang signifikan pada pengaruh gawai dalam pola asuh orang tua terhadap anak usia dini. Adapun persentasenya adalah pola asuh permisif 88,31 %, pola asuh demokratis 61,65%, dan pola asuh otoriter 50,04%. Dengan analisis bahwa ketiga pola asuh tersebut dipengaruhi oleh gawai dalam proses pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini, tetapi yang paling kuat dipengaruhi oleh pola asuh permisif dari orang tua.
<i>The Correlation Between Parenting Styles And Smartphone Addiction Among Primary School Students In Indonesia/</i> Astrida Budiarti, Dya Sustrami, & Vivi Febrianti/ 2022	70	Pola Asuh Demokratis	Sebagian besar siswa memiliki orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis (48,6%), dan sebagian besar siswa mengalami kecanduan sedang (54,3%). Uji <i>chi-square</i> menunjukkan hubungan antara pola asuh dengan kecanduan ponsel pintar dan hasil = 0,042.
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Kecanduan Gadget Di Desa Mauk Barat Pada Masa Pandemi Covid 19/ Anna Hafilda, Sari Lestari, & Febi Ratnasari/ 2022	114	Pola Asuh Demokratis	Dari hasil terdapat bahwa di desa Mauk Barat RW.001 menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 61 responden (54,5%) dan anak yang ketergantungan gadget berat atau kecanduan gadget sekitar 59 responden (52,7%). Didapatkan nilai signifikansi $P=,000$ dari kedua data $< 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan gadget Di Desa Mauk Barat RW.001.
<i>The Relationship Between Parenting Style and Gadget Addiction Among Preschoolers/</i> Rizky Novitasari Suherman, Qori'ila Saidah, Ceria Nurhayati, Tantut Susanto, & Nuh Huda/ 2021	104	Pola Asuh Otoriter	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara 104 orang tua, mayoritas mengadopsi otoritatif pola asuh (84,6%), sedangkan 70,1% anak usia prasekolah tidak bergantung pada gadget. Ada yang signifikan hubungan pola asuh dengan kecanduan gadget pada anak prasekolah ( $OR = 0,564, = 0,000$ ).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil review dari 5 artikel diatas, didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap adiksi penggunaan gawai

pada anak usia sekolah dasar. Pola asuh yang berdampak terhadap pada anak usia sekolah

**Tri Cahyo Sepdianto, Faisal Agus Mustofa, Andi Hayyun Abiddin\***

Departemen Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan-Malang  
Korespondensi Penulis: Andi Hayyun Abiddin. \*Email: andi\_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i6.8304>

dasar adalah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Dari 5 artikel jurnal yang ditemukan, terdapat 2 artikel jurnal yang membahas tentang pola asuh orang tua otoriter. Artikel jurnal yang pertama didapatkan orang tua yang menggunakan pola asuh yang paling banyak yaitu otoriter dengan tingkat adiksi rendah pada penggunaan gawai pada remaja. Artikel jurnal kedua didapatkan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari 104 orang tua memberikan pola asuh otoritatif kepada anak prasekolah mereka yang mandiri gadget. Ada hubungan penting antara pola asuh dan kecanduan gadget pada anak prasekolah.

Menurut sebuah penelitian, populasi penggunaan smartphone tertinggi, terutama penggunaan media sosial adalah remaja yang cenderung mengarah pada kecanduan (Suherman, Saidah, Nurhayati, Susanto, & Huda, 2021). Penggunaan gadget dalam jangka panjang dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, antara lain perubahan perilaku dan pola aktivitas remaja (Palit, & Aysia, 2017). Remaja mengalami kecanduan karena perilaku adiktif tersebut dipengaruhi oleh faktor intrapersonal yang tidak bisa atau belum bisa mengontrol penggunaan smartphone (Masni, 2016). Orang tua juga berperan penting dalam mengawasi dan membatasi penggunaan smartphone remaja (Sa'ngadah, Arief & Krisnana, 2020).

Pola asuh otoriter adalah orang tua yang cenderung mengontrol anaknya melalui aturan kaku yang tidak bisa mereka negosiasi kan (Katmini, & Syakur, 2020). Anak-anak dihukum jika mereka membantah atau tidak menaati orang tua mereka. Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengungkapkan pendapatnya, tidak memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan apa yang diinginkannya (Katmini, & Syakur, 2020). Disamping itu, terdapat artikel yang membahas tentang pola asuh demokratis.

Pada artikel jurnal pertama didapatkan hasil sebagian besar siswa memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis, dan sebagian besar siswa mengalami kecanduan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara mengasuh anak dan kecanduan smartphone (Adprijadi & Sudarto, 2020). Pola asuh yang tepat dapat

mengurangi kejadian kecanduan ponsel pintar, sehingga orang tua perlu menerapkan pola asuh yang efektif (Adprijadi & Sudarto, 2020). Pola asuh demokratis memberi anak kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan melakukan apa yang diinginkannya tanpa melampaui batas dan aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya (Astrika, 2016). Selain itu, orang tua selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya dengan penuh pengertian, sehingga orang tua selalu mengutamakan kepentingan anaknya dan tidak terlalu mengontrol nya (Adprijadi & Sudarto, 2020). Kehangatan emosional yang disertai penjelasan aturan logis dan rasional membuat anak merasa senang dan berwibawa (demokratis) tanpa perlu smartphone sebagai media untuk melampiaskan pengalaman emosi negatif.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, tetapi tidak segan-segan untuk mengontrolnya (Astrika, 2016). Orang tua yang terlibat dalam perilaku ini adalah rasional dan selalu bertindak berdasarkan keadaan dan gagasan. Orang tua tipe ini juga realistis terhadap kemampuan anaknya dan tidak mengharapkan apa-apa selain kemampuan anaknya. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan memilih dan bertindak kepada anak-anak mereka, dan pendekatan mereka terhadap anak-anak hangat (Astrika, 2016). Kecanduan gadget pada remaja dipengaruhi oleh persepsi pola asuh yang diterapkan pada pengasuhan mereka. Pola asuh orang tua sangat terkait dengan perilaku menyimpang remaja, kecanduan, dan masalah kesehatan mental. Pola asuh yang baik dan positif erat kaitannya dengan pencegahan kenakalan remaja, gangguan mental dan perilaku, serta adiksi (Widayani, 2020). Disamping itu, dukungan emosional akibat pola asuh orang tua yang toleran terhadap anak adiksi gadget. Ketiga pola asuh tersebut dipengaruhi oleh kecerdikan proses pengasuhan anak pada anak usia dini, namun yang paling berpengaruh adalah pola asuh orang tua yang permisif (Widayani, 2020).

Dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan penuh dan anak dapat memutuskan sendiri apa yang harus dilakukan. Orang tua tidak pernah memberikan instruksi kepada anak-anak mereka atau memberi tahu mereka apa yang harus mereka lakukan. Dalam

**Tri Cahyo Sepdianto, Faisal Agus Mustofa, Andi Hayyun Abiddin\***

Departemen Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan-Malang  
Korespondensi Penulis: Andi Hayyun Abiddin. \*Email: andi\_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i6.8304>

pola asuh permisif, ada sedikit komunikasi antara anak dan orang tua. tanpa disiplin (Pravitasari, 2012). Penggunaan gawai anak dengan pola asuh yang permisif dapat menyebabkan kecanduan, menyebabkan anak menjadi pemberontak, kehilangan kepercayaan diri dan mengendalikan arah hidup, yang berujung pada perkembangan interaksi sosial anak. Adanya dampak negatif terhadap masyarakat/lingkungan dan anak menjadi tidak aktif secara fisik yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak secara mental dan fisik (Aviani, Latiana, & Mulawarman, 2020).

Menurut reviewer Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun, orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil review didapatkan bahwa ada 3 jenis pola asuh orang tua yang berdampak pada tingkat adiksi gawai yaitu pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua demokratis, pola asuh permisif yang semuanya berhubungan dengan adiksi gawai pada anak. Pola asuh orang tua dengan permisif menunjukkan tingkat adiksi tinggi pada anak usia sekolah dasar. Tingkat adiksi gawai pada anak dipengaruhi oleh cara pola asuh setiap orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>

Astrika, L. (2016). Intensi memilih mahasiswa dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) tahun 2015 ditinjau dari pola asuh demokratis orang tua dan konformitas teman sebaya Lusita Astrika. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 5–11.

Aviani, D., Latiana, L., & Mulawarman, M. (2020). Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Prosiding*

*Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 68–74.

Budiarti, A., Sustrami, D., & Febriani, V. (2022). The correlation between parenting styles and smartphone addiction among primary school students in Indonesia. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 6(1), 96-102.

Hafilda, A., Lestari, S., & Ratnasari, F. (2022). Hubungan pola asuh orang tua pada anak sekolah dasar dengan kecanduan gadget di desa mauk barat pada masa pandemi covid 19. *Nusantara Hasana Journal*, 1(12), 7-11.

Halawa, A., & Palan, M. Y. K. I. (2016). Hubungan Penggunaan Media Elektronik (Gadget) Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 48–56. <https://doi.org/10.47560/kep.v5i2.164>

Katmini, K., & Syakur, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Kemampuan Activities Of Daily Living (ADL) pada Anak Retardasi Mental Usia 6-12 Tahun di SLB Yayasan Putra Asih Kediri Tahun 2018. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 163–171.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2018). *Kecanduan Gawai Ancam Anak-anak*. Diakses dari: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak/0/sorotan_media)

Masni, H. (2016). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/41>

Moattari, M., Moattari, F., Kaka, G., Kouchesfahani, H. M., Sadraie, S. H., & Naghdi, M. (2017). Smartphone addiction, sleep quality and mechanism. *Int J Cogn Behav*, 1(002). <https://doi.org/10.23937/ijcb-2017/1710002>

**Tri Cahyo Sepdianto, Faisal Agus Mustofa, Andi Hayyun Abiddin\***

Departemen Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan-Malang  
Korespondensi Penulis: Andi Hayyun Abiddin. \*Email: andi\_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i6.8304>

Pola asuh orang tua terhadap adiksi penggunaan gawai pada anak usia sekolah: Literature review

- Palit, H., & Aysia, D. (2017). *Pengaruh Lama Waktu Penggunaan Gadget terhadap Kekuatan Genggaman Tangan*.
- Pratama, A. (2020). *Peran Orangtua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Di Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung)*.
- Pravitasari, T. (2012). Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*, 1(1), 1–8.
- Rohim, A. (2021). *Pengaruh Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Pada Saat Pandemi Covid-19*.
- Rusmianto, A., & Putra, K. P. (2020). Studi Pengetahuan Orang Tua tentang Gawai dan Pemberian Gawai pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Sa'ngadah, N., Arief, Y. S., & Krisnana, I. (2020). Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Anak dengan Kecanduan Gadget. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(2), 56-62.
- Suherman, R. N., Saidah, Q., Nurhayati, C., Susanto, T., & Huda, N. (2021). The relationship between parenting style and gadget addiction among preschoolers. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 17(June), 117–122.
- Sumarni, T., & Sofiani, I. K. (2019). Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 96-113.
- Sussman, S., & Sussman, A. N. (2011). Considering the definition of addiction. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(10), 4025–4038. <https://doi.org/10.3390/ijerph8104025>
- Widayani, S. (2020). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 276–281.
- Yanizon, A., Rofiqah, T., & Ramdani, R. (2019). Upaya Pencegahan Pengaruh Gadget Pada Anak Melalui Kegiatan Penyuluhan Dan Sosialisasi Dampak Gadget Kepada Ibu-Ibu Kelurahan Tanjung Uma. *Minda Baharu*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i2.2065>

**Tri Cahyo Sepdianto, Faisal Agus Mustofa, Andi Hayyun Abiddin\***

Departemen Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan-Malang  
Korespondensi Penulis: Andi Hayyun Abiddin. \*Email: andi\_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i6.8304>